

**STUDI TENTANG MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) PLUS BINABANGSA
SUKAJADI PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



OLEH

RIKO PARDINAL

NIM. 10816001976

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**STUDI TENTANG MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) PLUS BINABANGSA
SUKAJADI PEKANBARU**



OLEH

RIKO PARDINAL

NIM. 10816001976

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Studi tentang Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru*, yang ditulis oleh Riko Pardinal NIM. 10816001976 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Muharram 1434 H
22 November 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Ansharullah, S.P., M.Ec.

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

ABSTRAK

Riko Pardinal (2012) : Studi Tentang Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru. Objek penelitiannya adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yang berjumlah 15 orang. Penulis tidak menarik sampel, karena populasinya hanya berjumlah 15 orang dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Pengumpulan data diambil melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dari penelitian ini ada yang berupa data kualitatif dan ada pula yang berupa data kuantitatif, namun secara keseluruhan tetap diolah menggunakan analisa kualitatif yang dikenal dengan istilah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru secara keseluruhan dikategorikan “Tinggi” dengan persentase sebesar 71,69% yang berada pada rentang 61%-80%. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru tergambar dari indikator sebagai berikut: Siswa mau bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahaminya; siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya; siswa berani mengeluarkan ide-ide yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dibahas; siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai; siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya; siswa memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik; siswa membawa buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan materi yang dibahas; siswa berani menyatakan pendapatnya yang berbeda dari temannya; siswa memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari temannya; siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara mandiri (tidak mencontek); siswa tidak mengeluh ketika diberikan PR oleh gurunya; siswa tidak cepat bosan dalam belajar dan siswa rajin untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah.

ABSTRACT

Riko Pardinal (2012): The Study About Students' Learning Interest in Economic Subject at the Eleventh Year Students of Senior High School Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru.

The objective of this research was to find out students' learning interest in economic subject at the eleventh year students of senior high school Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru.

The subject of this research was eleventh year students of senior high school Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru whereas the object was students' learning interest in economic subject.

The population of this research was a the eleventh year students of senior high school Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru numbering 15 students and the writer did not take any samples and this research was called by population research.

The data was collected using observation, questionnaires and documentation. The data that had been collected were qualitative and quantitative data, but all data were analyzed by qualitative analysis that was called by descriptive qualitative analysis and percentage.

The conclusion of this research was that students' learning interest in economic subject at the eleventh year students of senior high school Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru was categorized "good" with the percentage 71.69% and this number was in interval 61%-80%. The students' learning interest in economic subject at the eleventh year students of senior high school Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru was described on the following indicators: the students wanted to ask questions to the teachers, the students wanted to answer the questions from the teachers, the students braved to deliver their ideas related to the subject, the students joined learning process till the end, the students wanted to do their assignment, the students paid attention to the teacher's explanation, the students brought the books, the students braved to deliver their different ideas from their friends, the students had better achievement than their friends, the students finished their assignments independently (without copying), the students did not complain for the homework given by their teachers, the students did not get bore in study and were diligent to review their lessons at home.

ريكو فاردينال (2012):

الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العالية فلوس بينا بانغسا

تهدف الدراسة لمعرفة رغبة الطلاب في درس الاقتصاد لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العالية فلوس بينا بانغسا سوكاجادي باكنبارو. الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العالية فلوس بينا بانغسا سوكاجادي باكنبارو بينما الهدف في هذه الدراسة رغبة الطلاب في دراسة

الأفراد في هذه الدراسة جميع الطلاب بالمدرسة المتوسطة العالية فلوس بينا بانغسا 15 طالبا ولا تأخذ الباحثة عينة في هذه الدراسة، الأفراد في هذه 15 طالبا و سميت هذه الدراسة دراسة فردية.

تجمع البيانات في هذه الدراسة من خلال الملاحظة، الاستبيان و التوثيق. أما البيانات المجموعة على نوع البيانات النوعي و على نوع كمي و تحلل البيانات جميعها بطريقة نوعية ما يسمى بتحليل وصفي نوعي و نسبي. الاستنباط في هذه الدراسة أن رغبة الطلاب في تعلم الاقتصاد لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العالية فلوس بينا بانغسا سوكاجادي باكنبارو على المستوى "جيد" تصل نسبتها إلى 69 71 61 80-

الطلاب في دراسة الاقتصاد لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العالية فلوس بينا بانغسا سوكاجادي باكنبارو كما يأتي:

يشجع الطلاب على إلقاء آرائهم ما تعلق بالمواد الدراسية، يشترك الطلاب في عملية التعلم و التعليم إلى نهاية الحصة، يريد الطلاب القيام بواجباتهم، يهتم المدرس إلى شرح المدرس، يحمل الطلاب الكتب الدراسية، يشجع الطلاب على إلقاء الآراء ما تختلف من غيرهم، للطلاب إنجاز دراسي ما أحسن من غيرهم، يتم الطلاب واجباتهم مستقلا (بدون التشويه)، لا يشكى الطلاب على الأعمال المنزلية من المدرس، لا يسأم الطلاب في عملية التعلم و التعليم و يطالع دروسهم في بيوتهم.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Studi Tentang Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru*”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan terutama orang tua dan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Ansharullah, S. P, M. Ec. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan akademik yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak Dicky Hartanto, M. M. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi dan seluruh Dosen yang berada di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu penulis, diucapkan terima kasih.
8. Ibu Dra. Nurasmawi, M. Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahnya.
9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
10. Bapak Jarnawi, S. Pd. selaku Kepala SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

11. Ayahanda Sulfardi dan Ibunda Gusyenti yang tercinta, serta saudara-saudaraku Panji, Rika dan riki yang selalu mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.
12. Sahabat-sahabat penulis yang ada di program studi Pendidikan Ekonomi, terima kasih atas dukungannya dan terkhusus teman-teman angkatan 2008 tanpa terkecuali yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga kelak kita menjadi orang-orang sukses.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dan memotivasi penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas semua yang telah diberikan orang tua, dosen, saudara-saudara, dan sahabat kepada penulis, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Hanya do`a yang dapat penulis panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, 22 November 2012

Riko Pardinal
NIM. 10816001976

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Pengertian Minat Belajar.....	8
a. Pengertian Minat.....	8
b. Pengertian Belajar.....	9
c. Pengertian Minat Belajar.....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	11
3. Ciri-ciri Minat Belajar.....	14
4. Fungsi Minat dalam Belajar.....	15
5. Proses Membangkitkan Minat Belajar.....	16
6. Cara-cara meningkatkan Minat Belajar.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Konsep Operasional.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
C. Populasi.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	

A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	25
B. Penyajian Data	27
C. Analisis Data	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Siswa mau bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahaminya	28
Tabel IV.2	Siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya	29
Tabel IV.3	Siswa berani mengeluarkan ide-ide yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dibahas	30
Tabel IV.4	Siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.....	31
Tabel IV.5	Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya	32
Tabel IV.6	Siswa memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik	33
Tabel IV.7	Siswa membawa buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan materi yang dibahas	34
Tabel IV.8	Siswa berani menyatakan pendapatnya yang berbeda dari temannya	35
Tabel IV.9	Siswa memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari temannya.....	36
Tabel IV.10	Siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara mandiri (tidak mencontek)	37
Tabel IV.11	Siswa tidak mengeluh ketika diberikan PR oleh gurunya	38
Tabel IV.12	Siswa tidak cepat bosan dalam belajar	39
Tabel IV.13	Siswa rajin untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah.....	40
Tabel IV.14	Rekapitulasi angket tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas. Hal ini disebabkan oleh suatu kesadaran bahwa melalui pendidikan manusia dapat mengaktualisasikan atau menggali segenap potensi yang dibawanya sejak lahir. Abu Ahmadi mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah kepada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik.¹

Tujuan pendidikan adalah peningkatan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang harus dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan ini dapat terlaksana melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran umumnya melibatkan guru sebagai subjek mengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan siswa harus antusias dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru haruslah mampu meningkatkan semangat siswanya dalam belajar. Semangat dalam belajar itu akan muncul apabila ada minat belajar yang tinggi dalam diri individu siswa tersebut. Guru dalam hal ini harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 69

dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa dan siswa merasa senang dengan pelajaran yang dihadapinya, sehingga merekapun tidak cepat bosan atau jenuh untuk belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.² Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka ataupun kecenderungan hati kepada pelajaran. Minat itu sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh gurunya. Minat itu menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran memang datang dari hati siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan.

Minat dalam kegiatan belajar, menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Pembelajaran juga tidak akan berhasil, apabila tidak didukung dengan adanya minat belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan minat merupakan kecenderungan siswa yang menentukan apakah ia mau belajar atau tidak. Biasanya bagi siswa yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, maka akan sia-sia saja proses pembelajaran yang terjadi. Semuanya hanya berlalu begitu saja, tanpa memberikan kesan belajar yang positif.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 180

Minat belajar siswa pada dasarnya dapat ditimbulkan dengan cara memilih bagaimana hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.³ Hal ini dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menghubungkan bahan pelajaran yang diberikannya dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswapun mudah menerima bahan pelajaran itu. Mudahnya siswa dalam menerima pelajaran, akan membawa pula pada mudahnya siswa untuk menyenangi pelajaran tersebut dan akhirnya membuat siswa berminat dengan pelajaran itu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru, terlihat bahwa pembelajaran ekonomi yang berlangsung di sekolah tersebut sudah cukup baik. Namun, penulis masih melihat fenomena-fenomena berikut:

1. Adanya siswa yang tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran.
2. Adanya siswa yang keluar masuk kelas ketika masih berlangsungnya pembelajaran.
3. Adanya siswa yang tidak mau mengerjakan tugas.
4. Adanya siswa tidak mau bertanya ketika tidak paham akan pelajaran.
5. Adanya siswa yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya.
6. Adanya siswa yang meribut di kelas.
7. Adanya siswa yang tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh gurunya.

³ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 44

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temukan di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Studi tentang Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini perlu untuk dipertegas guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai istilah-istilah tersebut. Oleh karena itu, penulis menjelaskannya sebagai berikut:

1. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan penuh rasa suka, senang dan tanpa ada yang menyuruh dan sadar bahwa kegiatan itu berkaitan erat dengan dirinya.⁴ Minat dengan demikian diartikan sebagai kecenderungan perasaan yang relatif menetap dalam diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang pada suatu keadaan. Menurut penulis sendiri minat adalah suatu hal berupa rasa suka, senang terhadap suatu kegiatan yang timbul dari diri seseorang karena kesadaran bahwa hal itu memang berkaitan erat dengan dirinya.

2. Belajar

Belajar menurut Morgan, dkk. adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Gagne pula mengatakan belajar bukan terjadi karena adanya warisan genetika atau respons

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 66

secara ilmiah, kedewasaan atau keadaan organisme yang bersifat temporer.⁵ Belajar menurut penulis yakni sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang yang relatif tetap sebagai hasil latihan atau pengalaman, yang mana hal tersebut mampu membawa seseorang pada pendewasaan diri.

3. Minat Belajar

Minat belajar diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada pelajaran atau aktivitas lain tanpa ada yang menyuruh.⁶ Minat belajar inilah yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah suatu ketertarikan atau perasaan menyenangkan pelajaran beserta aktivitas belajar lainnya yang dilakukan seorang siswa dengan penuh kesadaran tanpa ada yang menyuruh. Hal ini dilakukan karena siswa ingin mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah.
- b. Partisipasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru pada mata pelajaran Ekonomi belum maksimal.

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, h. 141

⁶ Slameto, *Loc. Cit.*

- c. Kurangnya keaktifan siswa kelas XI IPS di SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi.
 - d. Rendahnya respons belajar siswa kelas XI IPS di SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru terhadap materi pelajaran Ekonomi.
 - e. Minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah.
2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada di lapangan terkait dengan identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “Minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru pada mata pelajaran Ekonomi”.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi bagi guru bidang studi Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru untuk dapat lebih meningkatkan mutu pembelajaran Ekonominya, sehingga siswanya dapat memiliki minat belajar yang tinggi pula terhadap mata pelajaran tersebut.
- b. Sebagai temuan hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi semua guru mata pelajaran di SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru bahwasanya ketika melaksanakan proses pembelajaran, guru harus bisa menjadikan kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan minat belajar siswa-siswinya.
- c. Guna menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan minat belajar siswa.
- d. Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁷

Crow dan crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁸ Tohirin menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁹

Minat, menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁰

⁷ *Ibid.*

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 121

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 130

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 191

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan penuh rasa suka, senang dan tanpa ada yang menyuruh dan sadar bahwa kegiatan itu berkaitan erat dengan dirinya. Sesuatu yang menarik minat itu tidak hanya menyenangkan atau dapat mendatangkan kepuasan baginya, tetapi juga yang menakutkan.¹¹

Sardiman A. M. berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.”¹²

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah kecendrungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang kepada sesuatu keadaan.

b. Pengertian Belajar

Belajar menurut Morgan, dkk. dalam Hamzah B. Uno adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Gagne pula mengatakan belajar bukan terjadi karena adanya warisan genetika atau respons secara ilmiah, kedewasaan atau keadaan organisme yang bersifat temporer.¹³

¹¹ Ngalm Purwanto, *Loc. Cit*, h. 66

¹² Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 76.

¹³ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Loc. Cit*.

Menurut Nana Sudjana pula belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.¹⁴

Dave Maier dalam Martinis Yamin mengatakan bahwa belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi keaktifan. Sardiman kemudian menegaskan pula bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadinya perubahan tingkah laku yang baru.¹⁵

Belajar menurut Gagne dalam Sulhan adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).¹⁶

Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar pada hakekatnya adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁷

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009, h. 28

¹⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h. 75

¹⁶ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2006, h. 5

¹⁷ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 60

Belajar disimpulkan sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang yang relatif tetap sebagai hasil latihan atau pengalaman, yang mana hal tersebut mampu membawa seseorang pada pendewasaan diri.

c. Pengertian Minat Belajar

Hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat tujuan belajar tidak akan tercapai. Minat belajar diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada pelajaran atau aktivitas lain tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan atau rasa senang siswa terhadap pelajaran dan hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran tanpa ada yang menyuruh. Berarti minat belajar ini tumbuh dengan sendirinya dikarenakan siswa memang menyenangi pelajaran tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat pada diri siswa itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:¹⁹

a. Faktor Intern, yang meliputi:

1) Faktor biologis, yang terdiri dari:

¹⁸ Slameto, *op. cit.*, h. 181

¹⁹ <http://Sobat Baru.blogspot.com/2008/10/Tinjauan tentang Minat Belajar Siswa, html>.

a) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalnya sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak semangat untuk belajar.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi belajar.

2) Faktor Psikologis, yang terdiri dari:

a) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah. Jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar dan bisa jadi siswa tidak suka lagi belajar.

b) Kesiapan

Kesiapan adalah untuk memberikan respon atau beraksi yang timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

c) Bakat atau intelegensi

Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

b. Faktor Ekstern, yang meliputi:

1) Faktor keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, dan pekerjaan rumah.

3) Faktor Manusia, yang terdiri dari:

a) Kegiatan dalam masyarakat

Anak disamping belajar, juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olahraga, dan lain-lain. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebihan bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi anak.

b) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik pula terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa. (Blogspot : 2008)

3. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar siswa pada dasarnya dapat ditimbulkan dengan cara memilih bagaimana hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu karena dengan demikian dapat membangkitkan minat belajar siswa. Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

- a. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif
- b. Siswa senang dan bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung
- c. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran
- d. Siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju
- e. Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- f. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar
- g. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
- h. Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.

²⁰ Abdul Hadis, *Loc., Cit.*

4. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

5. Proses Membangkitkan Minat Belajar

Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa dan siswa merasa senang belajar di sekolah. Proses timbulnya minat belajar pada siswa diantaranya adalah :

²¹ Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 109-110.

a. Kemauan

Kemauan merupakan fungsi jiwa manusia yang dapat menimbulkan minat. Hal ini ditegaskan oleh Agus Sujanto, katanya “kehendak atau kemauan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu”. Kehendak atau kemauan ini merupakan kekuatan dalam diri seseorang yang kemudian tampak dari luar sebagai tingkah laku atau gerak geriknya.

b. Bakat

Bakat juga dapat mempengaruhi minat, seseorang harus dapat menyalurkan bakatnya sebagai suatu objek yang ada pada dirinya, maka dengan sendirinya bakat ini akan berkembang.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara ini dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

6. Cara-cara Meningkatkan Minat Belajar

Minat siswa dapat timbul dalam proses pembelajaran. Minat itu timbul apabila guru mampu memperhatikan cara-cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Adapun cara-cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa antara lain:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²²

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII MTs Syekh Yusuf Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*” oleh Elpina Jasmar NIM. 10716001055, mahasiswi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan personal model, yang mana dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebelum melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan personal model minat belajar siswa rendah hanya sekitar 52,69%. Namun, setelah dilaksanakan pendekatan ini minat belajar siswa pun meningkat menjadi 78,64% . Hasil ini terlihat pada hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 167

2. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Media Internet di Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar*” oleh Sumarni NIM. 10816003730, mahasiswi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media internet di sekolah dan minat belajar siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Bangkinang. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh keberadaan media internet sebesar 47,8 % sedangkan 52,2% lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian-penelitian di atas sifatnya hanya merupakan referensi atau sebagai penelitian relevan, tetapi tetap ada perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini hanya membahas tentang satu variabel, yakni untuk melihat bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, bukan membahas masalah PTK ataupun mencari pengaruh dengan variabel lain layaknya penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis, agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan kajian di atas, maka dapat dirumuskan konsep operasional dari minat belajar siswa dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa mau bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahaminya
2. Siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya

3. Siswa berani mengeluarkan ide-ide yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dibahas
4. Siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai
5. Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya
6. Siswa memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik
7. Siswa membawa buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan materi yang dibahas
8. Siswa berani menyatakan pendapatnya yang berbeda dari temannya
9. Siswa memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari temannya
10. Siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara mandiri (tidak mencontek)
11. Siswa tidak mengeluh ketika diberikan PR oleh gurunya
12. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
13. Siswa rajin untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru. Waktu penelitiannya dimulai dari tanggal 3 September sampai dengan 1 Oktober 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru. Objek penelitiannya adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yang berjumlah 15 orang. Penulis tidak menarik sampel, karena populasinya hanya berjumlah 15 orang dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi yakni melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru. Melalui observasi ini akan tampak berbagai kegiatan belajar siswa

kelas XI IPS selama berlangsungnya proses pembelajaran Ekonomi tersebut. Observasi ini dilakukan pada pengamatan awal penulis untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru berlangsung, apakah tampak siswa-siswanya berminat/antusias atau justru sebaliknya.

2. Angket

Angket yaitu teknik mengumpulkan data primer penelitian yang digunakan penulis dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa guna mendapatkan data tentang bagaimana minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa pada mata pelajaran Ekonomi. Angket ini akan diisi oleh siswa yang nantinya dapat mengungkapkan gambaran tentang bagaimana sebenarnya minat belajar siswa-siswa tersebut pada mata pelajaran Ekonomi.

Pertanyaan dalam angket disajikan dalam skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk dijawab dengan pengkategorian seperti berikut:

Pilihan jawaban:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| a. Selalu/sangat tinggi | diberi skor 5 |
| b. Sering/tinggi | diberi skor 4 |
| c. Kadang-kadang/cukup tinggi | diberi skor 3 |
| d. Jarang/rendah | diberi skor 2 |
| e. Tidak Pernah/sangat rendah | diberi skor 1 ²³ |

²³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 13

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data penelitian lainnya seperti data tentang deskripsi lokasi penelitian, keadaan guru dan siswanya, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-lain yang diperlukan di dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif (berupa kata-kata) dan data kuantitatif (berupa angka-angka). Data yang berupa data kuantitatif (hasil angket) akan diolah terlebih dahulu menggunakan rumusan statistik untuk memperoleh persentasenya. Setelah didapat persentase dari hasil angket tersebut, maka akan ditransformasikan ke dalam bentuk kualitatif kembali. Teknik ini dikenal dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.²⁴

Rumusan yang digunakan untuk mengolah data kuantitatifnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)²⁵

Persentase yang diperoleh tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru, selanjutnya akan dikualitatif dengan mengelompokkan hasil observasi tersebut ke dalam 5

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 208

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 43

kategori penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria pengelompokan ini mengacu pada pendapat Riduwan sebagai berikut:

81% - 100% kategori “Sangat Tinggi”

61% - 80% kategori “Tinggi”

41% - 60% kategori “Cukup Tinggi”

21% - 40% kategori “Rendah”

0% - 20% kategori “Sangat Rendah”.²⁶

Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis nantinya bisa menganalisis tingkat minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru pada mata pelajaran Ekonomi, apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah atau sangat rendah.

²⁶ Riduwan, *Op. Cit.*, h. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru

SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang terletak di Jalan Ketitiran No. 24 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Sekolah ini dibuka pada tanggal 16 Juni 2003 yang di bawah naungan SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai induk sekolah. SMA ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 45 orang dan 4 orang pegawai tata usaha. Pada tahun 2008 SMA ini sudah berdiri dan terpisah dari SMA Negeri 1 Pekanbaru.

SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru sekarang memiliki 100 orang siswa dan telah memiliki fasilitas yang sudah cukup memadai yaitu 1 kelas X, 2 kelas XI dan 2 kelas XII. SMA ini juga memiliki ruangan kelas yang ber-AC dan 4 buah labor yaitu labor fisika, labor biologi, labor kimia dan labor komputer. Selain itu, SMA ini juga memiliki ruangan BK, ruang UKS dan ruang OSIS. Hubungan antara guru dan siswa yang sangat akrab membuat suasana sekolah dan kegiatan belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan.

2. Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum, maka proses belajar mengajar yang diberikan terarah dengan baik. Fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru adalah sebagaimana yang ditentukan oleh kantor wilayah DIKNAS Provinsi Riau.

SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru telah mampu melaksanakan kurikulum yang diterapkan secara nasional. Namun, sarana dan prasarana sekolah belum mencukupi untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti KTSP. Tetapi sekolah tetap melaksanakan KTSP dengan sarana yang mereka miliki.

Kurikulum yang digunakan pada SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru antara lain:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Dasar Umum, yang terdiri dari:
 - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - 2) Bahasa dan Sastra Indonesia
 - 3) Sejarah Nasional dan Sejarah Umum
 - 4) Matematika
 - 5) Bahasa Inggris

- 6) Penjaskes
- 7) Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia dan Biologi)
- 8) Ilmu Pengetahuan Sosial (Akuntansi, Ekonomi, Geografi dan Sejarah)
- 9) Pendidikan Mulok
- 10) Pendidikan Komputer
- 11) Seni Budaya

3. Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru

a. Pimpinan (Kepala Sekolah)

Kepala Sekolah atau pimpinan merupakan jabatan tertinggi yang memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggungjawab.

b. Tenaga Pengajar

Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III bahwa data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ini adalah angket tertutup dengan jumlah 13 item pertanyaan.

Setiap item pertanyaan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu A, B, C, D dan E dengan kategori jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Angket ini digunakan untuk mengukur bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi setelah penulis sendiri melakukan observasi di lapangan dengan melihat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Tentunya indikator yang terdapat dalam angket berkenaan dengan hal-hal yang berpengaruh pada minat belajar siswa. Hasil jawaban setiap siswa pada angket akan diolah dengan cara hasil jawaban angket setiap siswa tersebut disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

TABEL. IV.1
SISWA MAU BERTANYA TENTANG MATERI PELAJARAN YANG
TIDAK DIPAHAMINYA

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
1	A. Selalu	2	13,33 %
	B. Sering	5	33,33 %
	C. Kadang-kadang	7	46,67 %
	D. Jarang	1	6,67 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar siswa dalam bentuk siswa mau bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahaminya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 6,67% menjawab jarang (berada pada kategori rendah) dan 2 orang responden atau 13,33% menjawab selalu

(berada pada kategori sangat tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 7 orang responden atau 46,67% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa mau bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahaminya berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.2
SISWA MAU MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIAJUKAN OLEH
GURU KEPADANYA

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
2	A. Selalu	2	13,33 %
	B. Sering	5	33,33%
	C. Kadang-kadang	7	46,67 %
	D. Jarang	1	6,67 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar siswa dalam bentuk siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 6,67% menjawab jarang (berada pada kategori rendah) dan 2 orang responden atau 13,33% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 7 orang responden atau 46,67% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada

kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.3
SISWA BERANI MENGELUARKAN IDE-IDE YANG BERKENAAN
DENGAN MATERI PELAJARAN YANG DIBAHAS

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
3	A. Selalu	-	-
	B. Sering	3	20 %
	C. Kadang-kadang	5	33,33%
	D. Jarang	7	46,67 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar siswa dalam bentuk siswa berani mengeluarkan ide-ide yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dibahas. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 3 orang responden atau 20% menjawab sering (berada pada kategori tinggi) dan 5 orang responden atau 33,33% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 7 orang responden atau 46,67% mendominasi jawaban jarang (berada pada kategori rendah). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa berani mengeluarkan ide-ide yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dibahas

berada pada kategori rendah. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option D (jarang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.4
SISWA MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN SAMPAI SELESAI

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
4	A. Selalu	9	60 %
	B. Sering	2	13,33 %
	C. Kadang-kadang	4	26,67 %
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar siswa dalam bentuk siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 13,33% menjawab sering (berada pada kategori tinggi) dan 4 orang responden atau 26,67% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 9 orang responden atau 60% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.5
SISWA MAU MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH
GURUNYA

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
5	A. Selalu	8	53,33%
	B. Sering	3	20%
	C. Kadang-kadang	4	26,67 %
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar siswa dalam bentuk siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 3 orang responden atau 20% menjawab sering (berada pada kategori tinggi) dan 4 orang responden atau 26,67% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 8 orang responden atau 53,33% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.6
SISWA MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURUNYA DENGAN BAIK

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
6	A. Selalu	-	-
	B. Sering	1	6,67 %
	C. Kadang-kadang	9	60 %
	D. Jarang	4	26,66 %
	E. Tidak Pernah	1	6,67 %
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar siswa dalam bentuk siswa memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, masing-masing terdapat 1 orang responden atau 6,67% menjawab sering (berada pada kategori tinggi) dan menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah) serta 4 orang responden atau 26,67% menjawab jarang (berada pada kategori rendah). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 9 orang responden atau 60% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.7
SISWA MEMBAWA BUKU-BUKU PELAJARAN YANG BERHUBUNGAN
DENGAN MATERI YANG DIBAHAS

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
7	A. Selalu	-	-
	B. Sering	4	26,67 %
	C. Kadang-kadang	6	40 %
	D. Jarang	3	20 %
	E. Tidak Pernah	2	13,33 %
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar siswa dalam bentuk siswa membawa buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 13,33% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah) dan 3 orang responden atau 20% menjawab jarang (berada pada kategori rendah). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 6 orang responden atau 40% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa membawa buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan materi yang dibahas berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.8
SISWA BERANI MENYATAKAN PENDAPATNYA YANG BERBEDA
DARI TEMANNYA

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
8	A. Selalu	8	53,33 %
	B. Sering	2	13,33 %
	C. Kadang-kadang	4	26,67 %
	D. Jarang	1	6,67 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar siswa dalam bentuk siswa berani menyatakan pendapat yang berbed dari temannya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 6,67% menjawab jarang (berada pada kategori rendah) dan 4 orang responden atau 26,67% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 8 orang responden atau 53,33% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa berani menyatakan pendapat yang berbed dari temannya berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.9
SISWA MEMILIKI PRESTASI BELAJAR YANG LEBIH BAIK
DARI TEMANNYA

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
9	A. Selalu	10	66,66 %
	B. Sering	1	6,67 %
	C. Kadang-kadang	4	26,67 %
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar yaitu siswa memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari temannya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 6,67% menjawab sering (berada pada kategori tinggi) dan 4 orang responden atau 26,67% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 10 orang responden atau 66,66% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari temannya berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.10
SISWA BISA MENYELESAIKAN TUGAS-TUGAS BELAJARNYA
SECARA MANDIRI (TIDAK MENCONTEK)

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
10	A. Selalu	2	13,33 %
	B. Sering	5	33,33 %
	C. Kadang-kadang	8	53,33 %
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar yaitu siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara mandiri (tidak mencontek). Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 13,33% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi) dan 5 orang responden atau 33,33% menjawab sering (berada pada kategori tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 8 orang responden atau 53,33% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara mandiri (tidak mencontek) berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.11
SISWA TIDAK MENGELUH KETIKA DIBERIKAN PR OLEH
GURUNYA

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
11	A. Selalu	4	26,67 %
	B. Sering	5	33,33 %
	C. Kadang-kadang	6	40 %
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar yaitu siswa tidak mengeluh ketika diberikan PR oleh gurunya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 4 orang responden atau 26,67% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi) dan 5 orang responden atau 33,33% menjawab sering (berada pada kategori tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 6 orang responden atau 40% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa tidak mengeluh ketika diberikan PR oleh gurunya berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.12
SISWA TIDAK CEPAT BOSAN DALAM BELAJAR

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
12	A. Selalu	2	13,33 %
	B. Sering	4	26,67 %
	C. Kadang-kadang	8	53,33 %
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	1	6,67 %
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 6,67% menjawab jarang (berada pada kategori sangat rendah) dan 2 orang responden atau 13,33% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 8 orang responden atau 53,33% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa tidak cepat bosan dalam belajar berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL. IV.13
SISWA RAJIN UNTUK MENGULANG KEMBALI PELAJARANNYA
DI RUMAH

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
13	A. Selalu	1	6,67 %
	B. Sering	5	33,33 %
	C. Kadang-kadang	7	46,67%
	D. Jarang	1	6,67 %
	E. Tidak Pernah	1	6,67 %
	JUMLAH	N=15	100 %

Sumber: Data olahan angket

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator minat belajar yaitu siswa rajin untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 15 orang responden penelitian, terdapat 5 orang responden atau 33,33% yang menjawab sering (berada pada kategori tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 7 orang responden atau 46,67% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam bentuk siswa rajin untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Setelah disajikan data tentang minat belajar siswa yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 15 orang responden, selanjutnya data tersebut direkapitulasi untuk mengetahui minat belajar siswa secara keseluruhan dan

selanjutnya bisa dianalisa. Hasil rekapitulasi data ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV.14
REKAPITULASI ANGGKET TENTANG MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI

NO	Butir	A		B		C		D		E	
		F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)
1	I	2	13,33	5	33,33	7	46,67	1	6,67	-	-
2	II	2	13,33	5	33,33	7	46,67	1	6,67	-	-
3	III	-	-	3	20	5	33,33	7	46,67	-	-
4	IV	9	60	2	13,33	4	26,67	-	-	-	-
5	V	8	53,33	3	20	4	26,67	-	-	-	-
6	VI	-	-	1	6,67	9	60	4	26,67	1	6,67
7	VII	-	-	4	26,67	6	40	3	20	2	13,33
8	VIII	8	53,33	2	13,33	4	26,67	1	6,67	-	-
9	IX	10	66,66	1	6,67	4	26,67	-	-	-	-
10	X	2	13,33	5	33,33	8	53,33	-	-	-	-
11	XI	4	26,67	5	33,33	6	40	-	-	-	-
12	XII	2	13,33	4	26,67	8	53,33	-	-	1	6,67
13	XIII	1	6,67	5	33,33	7	46,67	1	6,67	1	6,67
JUMLAH N=195		48	24,62	45	23,08	79	40,51	19	9,74	4	2,05

Sumber: Data olahan angket

Hasil jawaban angket yang telah dikumpulkan dari 15 orang responden penelitian dan telah direkapitulasi seperti yang tertera pada tabel 4.14 di atas, dapat menjelaskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa mau bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahaminya, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 46,67% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C).

Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.

2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 46,67% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.
3. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa berani mengeluarkan ide-ide yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dibahas, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 46,67% siswa mendominasi jawaban jarang (alternatif jawaban D). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator ini tergolong “Rendah”.
4. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 60% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator ini tergolong “Sangat Tinggi”.

5. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 53,33% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator ini tergolong “Sangat Tinggi”.
6. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 60% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.
7. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa membawa buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan materi yang dibahas, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.
8. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa berani menyatakan

pendapatnya yang berbeda dari temannya, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 53,33% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator ini tergolong “Sangat Tinggi”.

9. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari temannya, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 66,66% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator ini tergolong “Sangat Tinggi”.
10. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara mandiri (tidak mencontek), dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 53,33% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator pertama ini tergolong “Cukup Tinggi”.
11. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa tidak mengeluh ketika diberikan PR oleh gurunya, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40% siswa

mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator pertama ini tergolong “Cukup Tinggi”.

12. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa tidak cepat bosan dalam belajar, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 53,33% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator pertama ini tergolong “Cukup Tinggi”.

13. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yakni siswa rajin untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah, dari 15 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 46,67% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek minat pada indikator pertama ini tergolong “Cukup Tinggi”.

C. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hal ini berarti, di samping penulis bisa menggambarkan secara deskriptif (kata-kata), maka penulis juga dapat mencarikan persentasenya dengan menggunakan rumusan statistik yang kemudian

dapat ditafsirkan kembali secara pemaparan mengikut pada alternatif jawaban yang tertera pada angket.

Adapun analisa data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru yang diperoleh melalui hasil rekapitulasi angket (pada tabel 4.14) yang dianalisa secara statistik (kuantitatif) dapat diperoleh sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak	48 (24,62%)
Alternatif jawaban B sebanyak	45 (23,08%)
Alternatif jawaban C sebanyak	79 (40,51%)
Alternatif jawaban D sebanyak	19 (9,74%)
Alternatif jawaban E sebanyak	4 (2,05%)

Setelah itu, minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru ini dapat pula diperkirakan sebagai berikut sesuai bobot skor masing-masing :

Alternatif jawaban A sebanyak	$48 \times 5 = 240$
Alternatif jawaban B sebanyak	$45 \times 4 = 180$
Alternatif jawaban C sebanyak	$79 \times 3 = 237$
Alternatif jawaban D sebanyak	$19 \times 2 = 38$
Alternatif jawaban E sebanyak	$\frac{4 \times 1 = 4}{195} = 699$

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai kumulatif angket mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebanyak 699, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 975 yang diperoleh dari $(195 \times 5 = 975)$. Mengenai penentuan hasil penelitian agar bisa ditafsirkan seberapa besar minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru dicari dengan menggunakan rumusan berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{699}{975} \times 100\%$$

$$P = 71,69 \%$$

Angka yang telah dipersentasekan tersebut, selanjutnya ditafsirkan pula dengan menggunakan penilaian secara kualitatif sebagai berikut:

81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup Tinggi
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Berdasarkan penafsiran secara kualitatif atas data kuantitatif di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru adalah sebesar 71,69% yang tergolong ke dalam kategori “Tinggi”.

Selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat pula dianalisis secara kualitatif secara terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut:

1. Siswa mau bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahaminya.

Menurut penulis, hal ini termasuk salah satu indikator yang dapat menunjukkan bahwa siswa tersebut berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Minat siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru akan tergambar dari kemauan siswa untuk ikut serta melibatkan dirinya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya minat itu muncul tanpa dipaksakan, artinya ada dorongan dalam diri yang membuat mereka untuk belajar sendiri. Siswa yang bertanya terutama untuk hal yang tidak dipahaminya menunjukkan bahwa mereka memang benar-benar ingin belajar dan mereka tertarik dengan pelajaran yang disampaikan gurunya di kelas. Sebaliknya siswa yang hanya diam dan bahkan tidak merespon dari apa yang disampaikan guru, besar kemungkinan mereka hanya sekedar mengikuti tetapi tidak menunjukkan bahwa mereka berminat atau tertarik dengan apa yang disampaikan tersebut. Siswa yang bertanya akan mengetahui banyak hal mulai dari penguasaan materi yang dibahas sampai pada hal-hal lain di luar pelajaran yang masih ada hubungannya dengan pembahasan materi. Banyak atau bahkan seringnya siswa yang bertanya bukan berarti guru itu gagal dalam mengajar, justru saling berbagi ilmu, karena kunci dari ilmu itu adalah bertanya dan terkadang terbukanya pengetahuan itu dari bertanya. Hal ini sejalan pula dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point a) yang

mengungkapkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar salah satunya adalah memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif. Sifat ingin tahu ini dapat dibangun dengan membiasakan bertanya, karena bertanya itu sendiri menunjukkan bahwasanya siswa itu berfikir dan mampu untuk mengaktifkan dirinya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Bertanya juga mengundang rasa ingin tahu dan dari hal itulah tampak bahwa siswa benar-benar berkemauan atau berminat mempelajari sesuatu.

2. Siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya

Menurut penulis, menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru juga termasuk indikator yang dapat menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar yang baik. Menjawab pertanyaan merupakan balikan dari proses siswa itu bertanya kepada gurunya. Jika ia mau bertanya tentang hal yang tidak dipahaminya, maka ia juga akan mau menjawab apa yang dipertanyakan kepadanya, karena siswa yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru sama-sama melakukan proses belajar dan berfikir. Siswa yang mau belajar dan berfikir ini menunjukkan bahwa ia berminat untuk melaksanakan segala aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh karena ia merasa belajar itu penting bagi dirinya sehingga ia tidak akan merasa terpaksa terhadap apa yang dihadapinya, tetapi justru aktivitas itu memang datang dari hati siswa yang belajar itu sendiri. Inilah yang menunjukkan minat belajar yang baik pada diri siswa tersebut. Melalui aktivitas menjawab ini sesungguhnya siswa diuji untuk dilihat apakah benar-benar belajar dan sudah bisa memahami

pelajaran yang diberikan oleh gurunya atau belum. Di samping itu menjawab juga melatih siswa untuk selalu aktif dalam berinteraksi di kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Apabila siswa berhasil melaksanakan aktivitas ini maka sesungguhnya siswa tersebut sudah mendapatkan nilai positif dari gurunya. Hal ini masih sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point a) yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar salah satunya adalah memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif. Siswa yang berantusias belajar lebih aktif tersebut salah satunya dapat ditunjukkan melalui aktivitasnya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya.

3. Siswa berani mengeluarkan ide-ide yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dibahas

Menurut penulis, mengeluarkan ide-ide yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dibahas juga termasuk indikator minat belajar siswa tepatnya minat belajar dalam bentuk melaksanakan aktivitas belajar. Minat belajar siswa dalam bentuk aktivitas ini bisa tergambar melalui kegiatan siswa yang senang bertukar pendapat seperti mengungkapkan fakta/ide/gagasan berkenaan dengan hal-hal yang dipelajari, yang mungkin tidak disebutkan atau dijelaskan oleh gurunya. Tidak semua siswa bisa melaksanakan aktivitas ini, kecuali bagi mereka yang memang benar-benar berminat atau menyenangi proses belajar. Biasanya aktivitas semacam ini bisa terjadi di awal pembelajaran yakni ketika guru membacakan dan/atau menulis judul materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut atau bisa juga ketika guru

sedang menyampaikan materi. Pendapat/ide/gagasan yang disampaikan oleh para siswa ini akan menjadi pengetahuan baru bagi siswa-siswa yang lainnya. Siswa yang senang/berminat serta bersungguh-sungguh dalam belajar akan selalu ikut melibatkan dirinya untuk aktif dalam proses ini. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, akan selalu tampak senang dan bergairah selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Apapun yang dapat membangkitkan gairah/semangat mereka untuk belajar akan dijalani dengan baik oleh siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Berbeda halnya dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar, mereka tidak akan mau melakukan aktivitas seperti itu dan kalaupun terjadi itu telah lebih dulu didorong/dipaksakan oleh gurunya. Siswa yang minat belajarnya rendah biasanya hanya akan sekedar mengikuti proses belajar sebagai kewajiban saja, tetapi tidak benar-benar menyenangi pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point b) yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar salah satunya adalah senang dan bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung.

4. Siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai

Menurut penulis, dengan siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai juga menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi. Mengikuti proses pembelajaran sampai selesai maksudnya adalah siswa tetap berada di dalam kelas dan mengikuti segala proses pembelajaran yang berlangsung hingga jam pelajaran tersebut berakhir. Artinya mereka

tidak akan melewati proses belajar yang memang seharusnya terjadi pada diri mereka. Hal ini dikarenakan, sudah sewajarnya ketika terjadinya proses belajar mengajar, siswa berada di dalam kelas dan melibatkan diri dalam pembelajaran tersebut dari awal hingga akhir. Melalui indikator ini tercerminlah sikap siap untuk belajar, loyal, berminat dan bergairahnya mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Apabila mereka tetap berada di dalam kelas, maka dapat dipastikan mereka akan mengikuti semua aktivitas yang telah disusun oleh gurunya. Oleh sebab itulah, untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut apakah memang benar-benar berminat terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan melihat apakah mereka akan terus berada dan mengikuti pembelajaran sampai selesai atau justru keluar masuk kelas atau meninggalkan kelas dipertengahan proses belajar. Hal semacam ini tergolong pada indikator minat belajar siswa yakni siswa senang dan bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung sebagaimana teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point b). Teori ini mengatakan bahwa salah satu ciri minat belajar siswa adalah senang dan bergairah dalam belajar. Rasa senang dan bergairah akan tampak melalui aktivitas siswa dengan mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.

5. Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya

Menurut penulis, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru termasuk salah satu indikator minat belajar siswa, karena bisa menggambarkan keinginan, kesungguhan dan keseriusan siswa dalam belajar. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh memperlihatkan

pula bahwa siswa itu siap dan mau belajar/beraktivitas selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan melalui aktivitas ini nantinya guru bisa menilai apakah siswanya benar-benar mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memiliki minat belajar yang baik atau hanya sekedar berada di kelas tanpa didorong kemauan belajar yang sesungguhnya. Siswa yang berminat dalam belajar akan senantiasa mengerjakan apapun kegiatan atau hal-hal positif yang telah dirancang oleh gurunya, bukan hanya duduk diam di kelas. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point c) yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri minat belajar siswa yaitu siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran. Salah satu wujud perhatian siswa yang besar itu bisa terlihat dengan sikap siswa yang mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

6. Siswa memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik

Menurut penulis memperhatikan penjelasan guru juga termasuk salah satu indikator minat belajar siswa. Artinya ketika terjadinya proses belajar mengajar, maka akan tampak hubungan timbal balik antara guru dan siswanya. Guru bertindak menjelaskan dan siswa harus memperhatikan penjelasan guru tersebut. Disinilah akan tampak apakah siswa itu benar-benar ingin belajar atau tidak. Keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh itulah yang dinamakan minat belajar siswa. Siswa yang berminat untuk belajar akan memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik dan tidak akan melewatkan penjelasan tersebut karena baginya hal itu adalah proses

terpenting dalam belajar jika ingin berhasil dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut. Hal ini dikarenakan dengan memperhatikan siswa akan mudah menyerap pelajaran dan memahaminya sehingga ia akan mudah mendapatkan ilmu dari apa yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point c) yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri minat belajar siswa yaitu siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran.

7. Siswa membawa buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan materi yang dibahas

Menurut penulis membawa buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dibahas termasuk hal yang sangat dianjurkan kepada siswa, karena hal itu dapat menambah wawasan siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran itu harus memiliki referensi, karena pengetahuan tidak begitu saja ada tetapi melalui sumber-sumber. Salah satunya yaitu buku pelajaran. Siswa yang memiliki inisiatif untuk menyediakan dan membawa buku-buku pelajaran yang berkenaan dengan materi yang dibahas oleh gurunya menunjukkan bahwa siswa itu memiliki kreatifitas belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa yang memiliki inisiatif untuk menyediakan sumber belajar sendiri, karena mereka beranggapan cukup mendapatkan pengetahuan itu melalui gurunya. Padahal proses belajar tidak lagi sesederhana itu, justru siswalah yang sekarang harus lebih aktif dan kreatif dari gurunya dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Lagipula siswa yang seperti ini tidak akan pernah rugi

justru mereka bisa bertukar informasi dengan gurunya, yang mungkin tidak ada diperolehnya dari gurunya sehingga bertambah wawasan bagi semua yang mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung. Apabila siswa mampu berbuat demikian, berarti siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi, karena dia memang sungguh-sungguh ingin belajar dan menjadikan proses belajarnya sebagai suatu hal yang berbeda tetapi menyenangkan baginya. Inilah yang dinamakan siswa yang memiliki kreatifitas, karena tidak semua bisa dan mau berbuat demikian, tergantung masing-masing individu memang berminat terhadap pelajaran tersebut atau tidak. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point d) bahwasanya minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju. Bentuk kreatifnya siswa salah satunya dengan membawa buku-buku pelajaran seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, karena yang dinamakan kreatif adalah ketika tidak semua orang mau dan mampu melaksanakannya namun kita memiliki inisiatif terhadap apa yang tidak terfikir oleh orang lain tersebut. Membawa buku itu seharusnya tanpa disuruh namun kita bisa menyediakan, bukan menunggu perintah guru baru menyediakannya. Disinilah akan tergambar kesungguhan siswa yang memang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu pelajaran dengan siswa yang hanya sekedar belajar tetapi kurang meminatinya.

8. Siswa berani menyatakan pendapatnya yang berbeda dari temannya

Menurut penulis, berani menyatakan pendapat yang berbeda dari temannya juga termasuk salah satu indikator minat belajar siswa. Menyatakan pendapat yang berbeda bisa dilihat dari sudut jawaban atas pertanyaan guru di kelas atau pengetahuan dan wawasannya terhadap materi yang dipelajari. Siswa yang seperti ini tentunya memiliki daya analisa yang baik yang tentunya berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda pula dari temannya. Namun, analisa tersebut tetap harus berdasarkan pada fakta dan alasan yang bisa dipertanggungjawabkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menyenangi hal semacam ini dan ikut serta didalamnya. Hal ini dikarenakan ia merasa bisa lebih kreatif dan lebih maju dibanding teman-temannya yang juga mengikuti proses pembelajaran tersebut di kelas. Siswa yang kreatif dalam belajar akan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang mungkin tidak bisa dilakukan oleh rekan belajarnya yang lain, namun ia mampu melaksanakan hal itu dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point d) bahwasanya minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju. Salah satu bentuk kreatif siswa yaitu dengan mampu berbuat sesuatu yang belum tentu bisa dilakukan oleh orang lain, seperti halnya berani menyatakan pendapat yang berbeda dari temannya, tentunya berdasarkan alasan yang logis dan ia memang memiliki pengetahuan akan hal itu.

9. Siswa memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari temannya

Menurut penulis hal ini juga termasuk ke dalam salah satu indikator minat belajar siswa. Bentuk minat belajar yang tergambar dari indikator ini bahwasanya seseorang yang berminat untuk belajar pasti akan selalu berusaha memiliki prestasi belajar yang baik pada pelajaran yang diberikan, karena prestasi itu merupakan bentuk motivasi bagi dirinya untuk terus bersemangat dan bersungguh-sungguh belajar. Siswa yang seperti ini tidak mau proses belajar yang dijalannya sia-sia atau berdampak negatif. Siswa yang mampu berprestasi lebih baik dari teman-temannya berarti menggambarkan ia juga memiliki minat belajar yang tinggi dibanding teman-temannya tersebut. Siswa yang berprestasi ini dikatakan memiliki minat belajar yang baik, bisa tergambar dari kesungguhan dan kesiapannya untuk belajar sehingga akhirnya memberikan ia dampak positif dari proses belajar yang dijalannya itu yakni prestasi belajar yang baik pula. Prestasi belajar yang baik itu bisa dalam berbagai bentuk, bisa dari perolehan nilai, bisa dari keunggulannya aktif di kelas, atau bahkan bisa dari kemampuan personalnya di kelas. Siswa yang benar-benar memiliki minat belajar akan senantiasa mempertahankan prestasi belajarnya, agar minat yang telah tumbuh pada dirinya atas prestasi tersebut senantiasa terjaga pula. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat belajar yang tinggi tentu sulit untuk mencapai prestasi yang baik karena ia tidak mendalami pelajaran tersebut dan tidak sungguh-sungguh menjalankan proses pembelajaran yang seharusnya. Hal ini dikarenakan memang pada dasarnya ia tidak memiliki minat dalam proses belajarnya itu. Hal ini sejalan lagi dengan

teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point d) bahwasanya minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju. Bentuk ingin lebih majunya siswa yakni memiliki prestasi yang lebih baik dibanding rekan belajarnya yang lain.

10. Siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara mandiri (tidak mencontek)

Menurut penulis salah satu aspek yang juga mampu menggambarkan minat belajar siswa yang tinggi yaitu siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya baik di kelas maupun di rumah. Maksudnya siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya itu berarti ia sungguh-sungguh ingin belajar dan berminat terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya tersebut. Di samping itu ia juga dikatakan memiliki perhatian yang besar terhadap tugas belajarnya. Namun, tingginya minat belajar siswa lebih menekankan pada proses menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya secara mandiri atau mengerjakan sendiri tanpa mencontek. Hal ini dikarenakan semua bahan yang dijadikan tugas, biasanya sudah diberikan oleh guru kepada siswanya. Sehingga tidak ada alasan bagi siswa yang sungguh-sungguh belajar atau berminat belajar untuk tidak mengerjakan atau mengerjakan tetapi mencontek temannya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pasti memiliki semangat yang tinggi pula dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas belajarnya sendiri. Siswa yang seperti ini merasa tugas itu sebagai bentuk kewajiban yang harus ia

selesaikan sendiri, dan hal itu akan menjadi bukti bahwa ia memang bersedia belajar dan siap melaksanakan segala aktivitas belajar yang ada. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point e) bahwasanya salah satu ciri minat belajar siswa yaitu siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar. Bentuk produktifnya yaitu mau dan mampu melaksanakan tugas belajarnya dan tentunya karena hal itu tanggungjawabnya harus bisa dikerjakan sendiri.

11. Siswa tidak mengeluh ketika diberikan PR oleh gurunya

Menurut penulis, aspek ini juga merupakan salah satu indikator yang mampu menggambarkan minat belajar siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa guru memberikan PR kepada siswanya pasti memiliki tujuan yang baik, diantaranya bisa sebagai bentuk evaluasi bagi siswa terhadap pelajaran yang telah diberikannya di sekolah atau bahkan sebagai bentuk motivasi bagi siswa agar mau mengulang kembali pelajaran yang didapatnya di sekolah melalui penyelesaian soal-soal. Melalui PR berarti siswa secara tidak langsung akan selalu berusaha belajar di rumah dan dia bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan gurunya. Hal ini termasuk salah satu indikator minat belajar siswa karena dikatakan salah satu bentuk minat belajar siswa yakni perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dan kesungguhannya dalam mengerjakan tugas tersebut. Siswa yang bersungguh-sungguh atau berminat dalam belajar akan selalu siap menerima PR dari gurunya. Ia tidak akan mengeluh atau terlalu banyak protes, karena ia tahu hal itu adalah bagian dari proses belajar yang harus dilaksanakannya agar mencapai kesuksesan

dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point) bahwasanya minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.

12. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar

Menurut penulis, hal ini juga termasuk salah satu indikator minat belajar siswa karena hanya siswa-siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi sajalah yang akan selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa yang demikian inilah yang benar-benar menunjukkan bahwasanya ia berminat atau menyenangi pelajaran tersebut. Ia tidak akan cepat merasa bosan dengan dengan pelajaran itu, karena ia menganggap ia memang bersungguh-sungguh ingin belajar bukan karena terpaksa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa merasa senang di kelas dan bahkan mengikuti semua aktivitas belajar dengan baik dan ia juga tidak akan cepat merasa cepat bosan. Minat siswa bisa bangkit karena dirinya sendiri atau juga karena ada yang memotivasinya. Misalnya guru harus menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa, metode mengajar yang tidak monoton dan hal-hal lainnya yang bisa memotivasi dan memberi semangat belajar bagi siswa-siswanya sehingga dengan demikian siswa menjadi berminat dan tidak cepat bosan ketika dihadapkan dengan aktivitas-aktivitas belajar yang telah dirancang oleh guru yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point h) bahwasanya minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar.

13. Siswa rajin untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah.

Menurut penulis, kegiatan mengulang kembali pelajaran di rumah termasuk salah satu indikator dari minat belajar siswa. Artinya siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan bersedia melakukan aktivitas tersebut. Mengulang pelajaran di rumah merupakan kebiasaan atau sikap belajar yang baik dan sepantasnya dilakukan oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan positif seperti ini akan mendorong mereka untuk lebih giat belajar dan biasanya mereka akan menganggap belajar itu sebagai hobi bagi mereka bukan sesuatu hal yang menakutkan atau bahkan membosankan. Mereka yang dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap aktivitas ini pula akan terlihat dari kesadaran mereka sendiri untuk melaksanakannya tanpa ada yang menyuruh. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa belajar itu bukan hanya sekedar di kelas dan berlalu begitu saja tanpa ada *feedback* dari pengetahuan yang diperoleh di sekolah atau diulang kembali jika ada ulangan atau ujian. Tidak sesempit itu makna belajar bagi mereka yang memang memiliki minat belajar yang tinggi tersebut. Kesadaran seperti inilah yang seharusnya ada pada diri setiap siswa bahwasanya dengan mengulang kembali materi pelajaran yang telah diperolehnya di sekolah tersebut, akan membantu memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi dan menjadikannya sebagai suatu wawasan yang senantiasa tersimpan di dalam memori pikiran siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Hadis (Lihat halaman 13 point h) bahwasanya minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan salah satu cirinya

yaitu siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup. Salah satu bentuk bahwasanya siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup yaitu dengan mengulang kembali pelajaran di rumah dengan kesadarannya sendiri bukan karena ada yang menyuruh, namun baginya belajar itu adalah bagian dari hidupnya. Berarti dimanapun dan kapanpun ia akan selalu siap untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian serta analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru tergambar dari aspek-aspek berikut ini:
 - a. Siswa mau bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahaminya
 - b. Siswa mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya
 - c. Siswa berani mengeluarkan ide-ide yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dibahas
 - d. Siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai
 - e. Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya
 - f. Siswa memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik
 - g. Siswa membawa buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan materi yang dibahas
 - h. Siswa berani menyatakan pendapatnya yang berbeda dari temannya
 - i. Siswa memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari temannya
 - j. Siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara mandiri (tidak mencontek)
 - k. Siswa tidak mengeluh ketika diberikan pr oleh gurunya

- l. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
 - m. Siswa rajin untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru secara keseluruhan dikategorikan “Tinggi” dengan persentase sebesar 71,69% yang berada pada rentang 61%-80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan dan perhitungan angket yang memuat 13 aspek/indikator tentang minat belajar siswa yang kemudian disebarkan terhadap 15 orang siswa kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru sebagai subjek penelitian.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru antara lain:

- a. Kepada siswa kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru bahwasanya sudah menunjukkan minat belajar yang baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar agar terlihat bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi dan bersungguh-sungguh belajar tanpa menunggu perintah gurunya. Siswa hendaknya lebih giat lagi belajar, baik di sekolah maupun di rumah serta selalu aktif dalam proses belajar mengajar agar mencapai hasil belajar yang optimal pula.

- b. Kepada guru bidang studi ekonomi di kelas XI IPS SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru untuk dapat lebih meningkatkan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas baik itu dari segi metode/strategi, media, suasana, fasilitas maupun faktor-faktor lainnya yang mendukung. Hal ini dimaksudkan agar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut juga dapat meningkat seiring meningkatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- c. Kepada pihak sekolah agar senantiasa menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di sekolah guna menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal, sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- A. M., Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.Tohirin.
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://Sobat Baru.blogspot.com/2008/10/Tinjauan tentang Minat Belajar Siswa, html>.
- <http://www.informasiku.com/2010/12/minat belajar untuk meningkatkan. html>
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejonto, Agus. 1992. *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya: Surabaya Intelektual Club.

- Syah, Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahid, Abdul. 1998. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.